

III.METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yaitu tipe penelitian dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan fakta mengenai faktor-faktor yang menjadi fokus peneliti. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai permasalahan yang ada berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti yaitu mengenai penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ADD desa Candimas.

Artherton & Klemmack dalam Ruslan (2012 : 12) menyatakan penelitian deskriptif dapat menggunakan metode survey, yaitu meliputi :

- a. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok, atau individu sebagai objek penelitian.
- b. Penelitian untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih.
- c. Penelitian yang memperkirakan proporsi yang memiliki sikap, pendapat, pandangan, atau tingkah laku tertentu.
- d. Penelitian yang dilakukan sama dengan suatu ramalan tertentu, untuk mengetahui tingkat persentase publik yang mendukung atau menentang

rencana pelaksanaan program atau kebijakan tertentu, dengan menggunakan sampel terhadap masyarakat dilingkungan tertentu.

B. Metode Penelitian

Suharsimi, Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Oleh sebab itu pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai tabel grafik dan bagan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan kebenaran yang terdapat dalam masalah penelitian ini, yaitu untuk menganalisis penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) desa Candimas berdasarkan fakta-fakta yang ada dan informasi yang diperoleh langsung dari responden penelitian.

C. Definisi Konseptual

Menurut Bahri (2008:30) pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Sehingga peneliti mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi dan objek tersebut ditempatkan kedalam golongan tertentu. Woodruff mendefinisikan konsep sebagai salah satu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna serta suatu pengertian tentang suatu objek.

Berdasarkan pengertian diatas, definisi konsep dalam penelitian ini yaitu :

- a. Transparansi yaitu terbukanya akses bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD).
- b. Akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban tim pelaksana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) kepada masyarakat, dimana kepala desa sebagai penanggungjawab utama.
- c. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pertanggungjawaban mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dengan kepala desa sebagai pemegang kekuasaan sekaligus penanggungjawab utama.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada dasarnya definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah prinsip transparansi dan akuntabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Sehingga definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. Tabulasi Definisi Operasional Penelitian.

Variabel Bebas	Sub Variabel	Indikator
Prinsip transparansi	Tahap perencanaan	<p>a.Adanya musyawarah rencana penggunaan dana Alokasi Desa</p> <p>b.Adanya akses masyarakat terhadap informasi mengenai rencana penggunaan Alokasi Dana Desa</p> <p>c.Adanya informasi yang tepat dan akurat mengenai jumlah Alokasi Dana Desa</p>
	Tahap pelaksanaan	<p>a.Keterbukaan proses pelaksanaan</p> <p>b.Adanya informasi mengenai laporan berkala penggunaan Alokasi Desa Desa</p> <p>c.Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan</p>
	Tahap pengawasan	<p>a.Adanya pengawasan masyarakat terhadap tim pelaksana ADD</p> <p>b.Adanya pengawasan oleh lembaga-lembaga desa lainnya.</p>
	Tahap pertanggungjawaban	<p>a.Adanya keterbukaan mengenai hasil pelaksanaan ADD</p> <p>b.Keterbukaan informasi terhadap laporan pertanggungjawaban ADD</p> <p>c.Keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan ADD</p>
Prinsip akuntabilitas	Tahap perencanaan	<p>a.Adanya laporan mengenai rincian dana dan rencana kegiatan penggunaan dana ADD kepada masyarakat</p> <p>b.Tim pelaksana turut hadir dalam rapat rencana penggunaan dana ADD</p>
	Tahap pelaksanaan	<p>a.Adanya keterlibatan tim pelaksana dalam pelaksanaan penggunaan ADD oleh masyarakat desa</p>

		b.Tercapainya tujuan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD)
	Tahap pengawasan	a.Adanya pengawasan tim pelaksana terhadap penggunaan ADD b. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ADD oleh Tim pelaksana ADD
	Tahap pertanggungjawaban	a.Adanya laporan berkala oleh tim pelaksana mengenai penerimaan ADD dan realisasi belanja ADD b.Adanya laporan akhir oleh tim pelaksana mengenai perkembangan pelaksanaan, masalah yang dihadapi dan rekomendasi penyelesaian hasil akhir penggunaan ADD.
Variabel terikat	Indikator	Ukuran
Pengelolaan ADD	Kinerja tim pelaksana	a.Ketepatan dalam pencapaian sasaran b. Penggunaan dana ADD yang terkendali c. Kemampuan tim pelaksana ADD

Sumber : Olah Data 2014

Tabel 4. Kisi- Kisi Angket Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

No	Varibel	Sub Variabel	Indikator	No item
1	Transparansi	1 Dalam perencanaan	a.Adanya musyawarah rencana penggunaan dana Alokasi Desa	1
			b Adanya akses masyarakat terhadap informasi mengenai rencana penggunaan Alokasi Dana Desa	2
			c.Adanya informasi yang tepat dan akurat mengenai jumlah Alokasi Dana Desa	3, 4, 5

		2. Dalam pelaksanaan	a.Keterbukaan proses pelaksanaan ADD	6, 7
			b.Adanya informasi mengenai laporan berkala penggunaan Dana Alokasi Desa	8
			c.Partisipasi masyarakat dalam pelaksaan	9, 10
		3. Dalam pengawasan	a. Adanya pengawasan masyarakat terhadap tim pelaksana ADD	11
			b.Adanya pengawasan oleh lembaga-lembaga desa lainnya.	12
		4. Dalam pertanggungjawaban	a.Adanya keterbukaan mengenai hasil pelaksanaan ADD	13
			b.Keterbukaan informasi terhadap laporan pertanggungjawaban ADD	14
			c.Keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan ADD	15
2	Akuntabilitas	1.Dalam perencanaan	a. Adanya laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan dana ADD kepada masyarakat	16, 17
			b. Tim pelaksana turut hadir dalam rapat rencana penggunaan dana ADD	18
		2. Dalam Pelaksanaan	a.Adanya keterlibatan tim pelaksana dalam pelaksanaan penggunaan ADD oleh masyarakat desa	19
		3. Dalam Pengawasan	a.Adanya pengawasan tim pelaksana terhadap penggunaan ADD	20

			b.Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ADD oleh Tim pelaksana ADD	21
		4.Dalam pertanggungjawaban	a.Adanya laporan berkala oleh tim pelaksana mengenai penerimaan ADD dan realisasi belanja ADD	22
			b. Adanya laporan akhir oleh tim pelaksana mengenai perkembangan pelaksanaan, masalah yang dihadapi dan rekomendasi penyelesaian hasil akhir penggunaan ADD.	23
3	Pengelolaan	Kinerja tim pelaksana	a.Ketepatan dalam pencapaian sasaran	24
			b. Penggunaan dana ADD yang terkendali	25
			c. Kemampuan tim pelaksana ADD	26

E.Lokasi dan Waktu Penelitian

Masri Singarimbun dan Efendi (2000:169) lokasi penelitian dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dalam penelitian. Peneliti memilih Desa Candimas karena Desa candimas merupakan salah satu desa yang sudah lama berdiri, dimana desa ini kini telah dipecah menjadi beberapa desa, yaitu desa Kembang Gading, Desa Abung Jayo dan Desa Kalibening Raya. Namun sejak beberapa tahun sebelumnya pemerintah desa dirasa kurang transparan dalam pengelolaan ADD. Waktu penelitian telah dimulai sejak

akhir januari 2014 hingga bulan April tahun 2014 yaitu dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, aparatur desa dan beberapa orang masyarakat desa Candimas.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder .

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dimenjadi data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat desa Candimas sebagai informan dalam penelitian ini, selain kuisisioner data primer juga diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dan aparatur desa Candimas.

Dalam pencarian data primer ada tiga dimensi penting yang perlu diketahui yaitu :

- a. Kerahasiaan, mencakup mengenai apakah tujuan penelitian untuk diketahui oleh responden atau tidak
- b. Stuktur, struktur berkaitan dengan tingkat formalitas, seperti dalam mencari data pneliti menggunakan alat penelitian misalnya kuisisioner
- c. Metode koleksi, metode koleksi menunjuk pada sarana untuk mendapatkan data

2. Data Sekunder

Ruslan (2012:30) data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga disebut data pendukung karena diperoleh dari sumber lain seperti berupa rekaman atau bahan tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, atau benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen, arsip-arsip maupun laporan kegiatan yang dimiliki oleh Desa Candimas, seperti monografi desa, data pengelolaan ADD dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan ADD desa Candimas.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan objek penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga Desa Candimas yang berusia 16 - 60 tahun dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk : 1.521 jiwa
- b. Jumlah Laki-laki : 769 jiwa
- c. Jumlah perempuan : 752 jiwa

Tabel 5. Daftar Jumlah penduduk Desa Candimas tahun 2014

No	Usia (Thn)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-16	291	284	575
2	17-32	121	126	247
3	33-48	125	119	244
4	49-60	114	108	222
5	>60	118	115	233
6	Jumlah	769	752	1.521

Sumber : Monografi Desa Candimas 2014

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Candimas yang berusia 16-60 tahun sebanyak 713 jiwa. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 713 jiwa, dimana populasi di tentukan berdasarkan usia yang dianggap mengerti arti transparansi dan akuntabilitas dan telah berpartisipasi dalam kegiatan desa seperti rapat desa. Populasi tersebut terbagi kedalam 3 dusun yakni Dusun I berjumlah 226 jiwa, Dusun II berjumlah 203 jiwa dan Dusun III berjumlah 284 Jiwa.

Tabel 6. Daftar Jumlah Penduduk Desa Candimas Dalam Tiap Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	I	518
2	II	452
3	II	551
	Jumlah	1521

Sumber : Hasil Olah Data 2014

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk populasi yang heterogen seperti wilayah rukun warga, desa, kecamatan, kabupaten, dll. Proporsional random sampling yaitu penarikan jumlah sampel sebanding dengan populasi. (Prasetyo, 2012 :130)

Peneliti menggunakan teknik proportional random sampling karena area populasi yang diteliti adalah desa, dimana desa merupakan area yang heterogen, dan jumlah unit tiap strata tidak sama yang dalam penelitian ini yang dimaksud strata adalah dusun. Karena jumlah penduduk tiap dusunnya berbeda teknik proporsional random sampling ini bertujuan meningkatkan tingkat keterwakilan sampel yang akan diambil terhadap populasinya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Candimas yang dianggap telah mampu mengerti arti transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ADD dan telah sering ikut serta dalam kegiatan desa seperti rapat desa, yaitu yang berusia 16-60 tahun berjumlah 713 jiwa.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai ketelitian yang diinginkan

Menentukan besar sampel dengan populasi 713, dengan batas ketelitian 9 %

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{713}{1 + 713(0,09)^2} = \frac{713}{1 + 5,78} = \frac{713}{6,78}$$

$n = 105$ dibulatkan menjadi 105.

Jallaludin Rahmat (1997:82) setelah sampel ditentukan, selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel untuk masing-masing dusun, hal ini dilakukan agar sampel yang diperoleh lebih proporsional dan mewakili populasi yang ada. Penghitungan sampel untuk tiap dusun ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i : Jumlah populasi dari masing-masing kelompok

N : Jumlah keseluruhan populasi

n : Jumlah sampel yang diambil

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel untuk tiap dusun yaitu sebagai berikut:

Jumlah sampel Dusun I

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{518}{1521} \times 105$$

$n_i = 35,75$ dibulatkan menjadi 36

Jumlah sampel Dusun II

$$n_i = \frac{N_1}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{452}{1521} \times 105$$

$n_i = 31,20$ dibulatkan menjadi 31

Jumlah sampel Dusun III

$$n_i = \frac{N_1}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{551}{1521} \times 105$$

$n_i = 38,03$ dibulatkan menjadi 38

Tabel 7. Jumlah Sampel Tiap Dusun

No	Dusun	Jumlah Sampel
1	I	36
2	II	31
3	III	38

Sumber : Hasil Olah Data 2014

Berdasarkan perhitungan sampel, maka orang-orang yang memenuhi syarat menjadi sampel penelitian adalah :

1. Responden berpendidikan minimal SLTP
2. Responden menetap di Desa Candimas selama 5 tahun
3. Responden ikut serta dalam kegiatan desa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat

1. Kuisisioner

Disbutkan dalam Arikunto (2006:140) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya. Adapun pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan berstruktur. Pertanyaan berstruktur bertujuan agar jawaban yang diberikan oleh responden dapat dibatasi, hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi berupa jawaban tertulis mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari responden yaitu masyarakat Desa Candimas.

Kuisisioner disebar kepada responden yang berjumlah 105 orang. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan mengenai transparansi dan akuntabilitas dalam Pengelolaan ADD oleh tim pelaksana, dimana pertanyaan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawaban.

2. Wawancara

Ruslan (2012:23) menyebutkan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang dilakukan secara lisan terhadap responden. Menurut Masri Singarimbun (1989 : 192), wawancara adalah suatu proses Tanya jawab antara dua orang

atau lebih secara langsung, baik secara berhadapan maupun melalui media, keduanya berkomunikasi langsung baik terstruktur maupun tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan akan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian langsung dari narasumber yang bersangkutan dan mengetahui tentang peristiwa tersebut, sehingga antara pertanyaan dan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbale balik. Pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diberikan dari hasil wawancara tersebut. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan pada informan yaitu para aparatur desa Candimas, aparatur desa yang menjadi tim pelaksana I dan tim pelaksana II pengelolaan ADD desa Candimas, serta beberapa warga desa Candimas

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan hasil kuisisioner yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dengan menggunakan tiga metode ini, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan kondisi di lapangan, data hasil wawancara dan kuisisioner akan dibandingkan atau dilengkapi dengan hasil dari dokumentasi sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini benar- benar valid.

I. Teknik Penentuan Skor

Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya yaitu teknik penentuan skor. Hal ini dilakukan karena salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban yang masing-masing jawaban telah diberi skor. Skala yang digunakan dalam menetapkan skor dalam penelitian ini yaitu skala likert. Dengan skala likert jawaban yang tersedia dari a, b, c, d dan e yang masing-masing diberi skor sebagai berikut :

Jawaban a diberi skor 5

Jawaban b diberi skor 4

Jawaban c diberi skor 3

Jawabab d diberi skor 2

Jawaban e diberi skor 1

Teknik penentuan skor dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memasukkan data / informasi dari responden yang dilakukan pada tahap pengumpulan data. Pemberian skor juga bertujuan mempermudah peneliti dalam mengolah data hasil penelitian.

J. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

1. Pengeditan (Editing)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian, yaitu untuk memudahkan proses pemberian kode dan

pemrosesan data yang diperoleh melalui teknik survey dan observasi. Tujuan pengeditan data penelitian tersebut merupakan jaminan kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis (Ruslan, 2012:167)

Pada tahap ini, peneliti membaca kembali data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) ataupun wawancara untuk melihat apakah masih ada hal-hal yang meragukan dari jawaban responden. Tahap editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data.

2. Koding

Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden diberi kode dengan tujuan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Pemberian kode pada data dilakukan dengan melihat jawaban dari jenis pertanyaan yang diajukan

3. Tabulasi data

Pada tahap ini, peneliti mengolah data dengan memasukkan data kedalam bentuk table-table untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

K. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data , selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah diolah tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2009: 207-209).

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus interval (Sudjana, 2002: 226-227) :

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

Nt : Nilai tertinggi

Nr : Nilai terendah

K : Kategori Jawaban

Jadi interval untuk setiap kategori adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan rumus perhitungan interval tersebut maka pengukuran penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan ADD berada pada kategori sangat transparan, kurang transparan, cukup transparan, transparan, dan tidak transparan.

Tabel.8 Besaran Interval Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa Candimas

No	Ineterval	Kategori
1	4,3 - 5	Sangat transparan
2	3,4 - 4,2	Transparan
3	2,7 - 3,3	Cukup transparan
4	1,9 - 2,6	Kurang transparan
5	1 - 1,8	Tidak transparan

Tabel.9 Besaran Interval Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa Candimas

No	Ineterval	Kategori
1	4,3 - 5	Sangat akuntabel
2	3,4 - 4,2	Akuntabel
3	2,7 - 3,3	Cukup akuntabel
4	1,9 - 2,6	Kurang akuntabel
5	1 - 1,8	Tidak akuntabel

Tabel.10. Besaran Interval Pengelolaan Alokasi Dana Desa Candimas

No	Ineterval	Kategori
1	4,3 - 5	Sangat baik
2	3,4 - 4,2	Baik
3	2,7 - 3,3	Cukup baik
4	1,9 - 2,6	Kurang baik
5	1 - 1,8	Tidak baik

Menghitung rata – rata hasil penelitian dilakukan dengan penghitungan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dengan :

- \bar{X} : Rata – rata
 $\sum X$: Jumlah skor
 n : jumlah responden

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi klasifikasi kategori yang bersangkutan

N : jumlah frekuensi dari seluruh kualifikasi atau kategori variabel

Selanjutnya untuk mencari hubungan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan pengelolaan ADD desa Candimas dalam penelitian ini digunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi spearman

$\sum D^2$ = total kuadrat selisih antar ranking

n = jumlah sampel penelitian

Koefisien

0,00

0,01-0,09

0,10-0,29

0,30-0,49

0,50-0,69

0,70-0,89

>90

(Arikunto, 2006 :127)

Kekuatan hubungan

Tidak ada hubungan

Hubungan kurang berarti

Hubungan lemah

Hubungan moderat

Hubungan kuat

Hubungan sangat kuat

Hubungan mendekati sempurna

Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik selanjutnya hasil penelitian diinterpretasikan agar kesimpulan mudah dimengerti oleh pembaca. Interpretasi merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dipaparkan, selain itu dapat pula memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian.

L. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002:144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Metode uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n[\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2}] [\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

r = Nilai validitas

x = Jumlah skor item pertanyaan

y = Jumlah skor total pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan :

Validitas hitung > r tabel maka valid atau sah

Validitas hitung < r tabel maka tidak valid

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat diandalkan. Uji realibitas dilakukandengan metode *alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum sb^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Jumlah butir pertanyaan
 St^2 = Deviasi standar total
 $\sum sb^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Umar (2011:171), suatu instrument dikatakan reliable jika nilai alphacronbach > 0,6. Penghitungan data dibantu dengan alat hitung program SPSS V.16

M. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi *spearman rho* (r_s) yaitu dengan membandingkan nilai korelasi spearman hitung (r_s) dengan nilai spearman tabel (r_s tabel) pada taraf signifikan 5 % dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat phubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variabel terikat.

Kriteria putusan hipotesis :

a. r_s hitung > r tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pengaruh penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD)

b.rs hitung $<$ r tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pengaruh penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan Alokasi dana Desa (ADD)